



Hakikat Pembelajaran Membaca Dan Menyimak Di Kelas Tinggi

Khairun Nisa¹, Dwi Rizki Amalia²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Medan, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹khairunnisa.kn296@email.com, ²dwirizkyamalia@gmail.com

Abstrak

Pada kelas tinggi terdapat materi pembelajaran membaca dan menyimak yang merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan sedangkan menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca dan menyimak di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yang berkaitan dengan membaca dan menyimak di kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Membaca merupakan kunci untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang kompleks dari berbagai sumber. Menyimak, sebagai keterampilan pendukung membaca, juga memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks dan konten.

Kata Kunci: Pembelajaran, membaca, menyimak.

PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang semakin maju, kemampuan membaca dan menyimak menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa di kelas tinggi. Membaca bukan lagi sekadar proses mengidentifikasi kata-kata di atas kertas, tetapi merupakan kunci untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang kompleks dari berbagai sumber. Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik Di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan Ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar (Harianto, 2020). menyimak di kelas tinggi adalah keterampilan yang sangat penting dan berguna, dan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah membaca dan mengkomunikasikan isi dongeng yang didengarnya dengan benar dan runtut. (Alamsyah dkk., 2023).

Pentingnya keterampilan membaca dan menyimak diakui secara luas, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menyimak, termasuk faktor internal seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan di kelas.

Berdasarkan *literatur review* di atas peneliti menjelajahi hakikat pembelajaran membaca dan menyimak di kelas tinggi, secara lebih mendalam dan menghasilkan keterbaharuan artikel dengan pembahasan materi membaca dan menyimak di kelas tinggi dalam satu judul artikel, yakni “Hakikat Pembelajaran Membaca Dan Menyimak Di Kelas Tinggi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan.

Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2009: 17) Selanjutnya M. Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topic penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian

dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi digunakan selain mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis, juga karena metode dokumentasi ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode content analysis. Teknik content analysis, merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif (Titscher, 2009: 97-98).

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, yang menciptakan dan mengatur lingkungan bagi siswa untuk melakukan tindakan secara holistik, dapat kita simpulkan bahwa. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan dialog dua arah antara siswa dengan guru dan antara siswa lainnya dalam proses pembelajaran (Chairani: 2021). Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan (Ali, 2020)

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar di kehidupannya sehari-hari. Tujuan adanya prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar tujuan pembelajaran tercapai. Ada empat prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Pertama, prinsip kontekstual, konsep belajar pada prinsip ini menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata. Kedua, prinsip integratif, yaitu pembelajaran bahasa disajikan tidak terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa secara terpadu atau terintegratif. Bisa dipadukan pembelajaran menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Prinsip yang ketiga yaitu prinsip fungsional yang mengisyaratkan bahwa guru bukanlah penguasa dalam kelas, bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar. Jadi pembelajaran didasarkan pada multi sumber. Keempat, prinsip apresiatif yaitu yang memberikan dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menyenangkan (Oktaviani, 2021)

MEMBACA DI KELAS TINGGI

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik Di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan Ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, Membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan Cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan Yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi Yang bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca. (Harianto, 2020)

Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi Lacak atau Mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang Anda baca. Melalui membaca Kita dapat mengenal peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan Membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat Dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh Siswa sekolah dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran Umum siswa sekolah dasar. (Purba, dkk., 2023)

METODE MEMBACA DI KELAS TINGGI

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak

dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi yang bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020).

Samsu Somadyo juga mengungkapkannya membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan adalah informasi yang terlihat oleh mata atau dapat disebut sebagai sumber informasi visual (Eliya, 2021).

Ada beberapa metode membaca kelas tinggi yaitu :

1. Metode bernyanyi. Dalam bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan siswa, antara lain mengurangi rasa cemas, khawatir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Menyanyi merupakan strategi dalam memudahkan siswa untuk mengingat kata dan kalimat disetiap lirik lagunya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. (Putri, dkk., 2023).
2. Metode CLE. Concentrated Language Encounter merupakan salah satu metode pembelajaran yang berhasil dikembangkan dari model pembelajaran scaffolding dan wholelanguage oleh Gray pada tahun 1970. Metode ini pada dasarnya merupakan immersion learning atau proses pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Secara praktis CLE bertujuan untuk menghasilkan suasana belajar dan pembelajaran yang inovatif di mana siswa memahami bacaan yang ia baca dengan bahasa mereka, bertukar gagasan mengenai isi bacaan, serta mampu secara aktif mengungkapkan pendapat dari apa yang ia pelajari, hal ini lah yang diharapkan secara signifikan dalam kegiatan kebahasaan siswa (Fauzi, 2020).

MENYIMAK DI KELAS TINGGI

Hakikat menyimak tidak jauh dari mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah proses masuknya rangsangan bunyi yang ditangkap oleh pancaindra pendengaran pada saat kita dalam keadaan sadar maupun tidak sadar, sedangkan mendengarkan adalah suatu kegiatan mendengar yang dilakukan dengan secara sengaja dan penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara menyimak hampir sama dengan mendengar tetapi fokus konsentrasi dalam menyimak ini lebih tinggi dan lebih ditekankan lagi dari pada mendengar. Menyimak adalah suatu proses kegiatan dengan cara mendengarkan lambang-lambang lisan dengan seksama, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi-informasi, menangkap isi dan juga pesan serta memahami arti dari komunikasi yang sudah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran dan juga ucapan lisan. (Azzahra, dkk., 2023). Pembelajaran menyimak di kelas tinggi adalah keterampilan yang sangat penting dan berguna, dan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah membaca dan mengkomunikasikan isi dongeng yang didengarnya dengan benar dan runtut. (Alamsyah dkk., 2023).

METODE MENYIMAK MENYIMAK DI KELAS TINGGI

Menyimak merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Ada beberapa metode menyimak di kelas tinggi yaitu:

1. Metode Cooperative Script. Cooperative Script ialah dalam penggunaan model ini peserta didik dapat bekerja atau berpikir yang tidak hanya sendiri, karena dalam model ini peserta didik dituntut untuk dapat memperluas dan mengungkapkan secara langsung kepada temannya. Hubungannya dalam keterampilan menyimak ini adalah para peserta didik mengetahui apa yang terjadi, bagaimana suatu hal terlaksana atau berlangsung, dan dimana dan kapan terjadi hal itu, dengan hal tersebut para peserta didik akan mencari tahu, memahami lebih dalam dalam suatu hal (Manalu, 2023).
2. Metode Simak Tulis. Dalam metode ini, guru membacakan atau memperdengarkan sebuah wacana singkat (diperdengarkan cukup satu kali). Siswa mendengar dengan baik.
3. Metode Simak Terka. Guru mempersiapkan deskripsi tentang suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Setelah mendengarkan deskripsi dari guru, kemudian siswa menerka benda apa yang dimaksud oleh guru.

4. Simak Cerita. Guru mempersiapkan sebuah cerita yang menarik, kemudian membaca kan cerita tersebut. Setelah menyimak cerita dari guru, siswa akan diberi pertanyaan yang masih berkaitan dengan cerita yang disampaikan.
5. Bisik Berantai. Bisik berantai ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan daya simak siswa dan kemampuan untuk menyimpan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Teknis dari metode ini adalah siswa saling berbisik mulai dari siswa pertama hingga siswa terakhir. Kemudian siswa terakhir akan menyampaikan informasi apa yang didapatkan dari siswa sebelumnya.
6. Identifikasi Kata Kunci. Dalam menyimak suatu kalimat, paragraf atau wacana yang panjang, kita tidak perlu menangkap semua kata kata tetapi cukup di ingat kata kata kuncinya saja.
7. Merangkum. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bahan simakan yang panjang dengan berbagai cara. Setelah mendengarkan bahan simakan, kemudian siswa akan diminta untuk kembali menjelaskan secara singkat (Septya, 2022).
8. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Hubungan antara metode demonstrasi terhadap keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan mendemonstrasikan sesuatu hal yang akan membuat kegiatan siswa fokus untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang akan dipelajari. Dalam hubungan ini melibatkan kepenasaran siswa yang akan menimbulkan beberapa pertanyaan, keingintahuan sehingga siswa tertarik untuk menyimak hal-hal yang berhubungan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menyimak akan membuahkan hasil saat siswa tersebut dapat mendemonstrasikan kembali apa yang telah disimak (Ndruru, 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar dikehidupannya sehari-hari. Tujuan adanya prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar tujuan pembelajaran tercapai. Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi Lacak atau Mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang Anda baca. Melalui membaca Kita dapat mengenal peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan Membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat Dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh Siswa sekolah dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran Umum siswa sekolah dasar.

Adapun beberapa metode membaca kelas tinggi yaitu, menggunakan media bacaan berjilid, metode bernyanyi, metode Scramble, metode PQ4R, metode struktural analitik sintetik, metode CLE. Salah satu teknik membaca pemahaman yaitu scanning. Teknik scanning dalam pembelajaran membaca dapat dijadikan sebagai alat penunjang Pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran Yang ingin dicapai. Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca Memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknik scanning Siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca Memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan.

Menyimak adalah kemampuan untuk memahami isi pesan lisan. Pembelajaran menyimak di kelas tinggi adalah keterampilan yang sangat penting dan berguna, dan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah membaca dan mengkomunikasikan isi dongeng yang didengarnya dengan benar dan runtut. Ada beberapa metode menyimak di kelas tinggi yaitu, Metode Bercerita, Metode Cooperative Script. Cooperative Script, Metode simak tulis, metode simak terka, metode simak cerita, metode bisik berantai, metode identifikasi kata kunci, metode merangkum, dan metode demonstrasi.

Adapun beberapa teknik menyimak yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar adalah sebagai berikut: Pertama, teknik ulang-ucap (menirukan), teknik ini biasa digunakan guru pada siswa yang belajar bahasa permulaan, baik belajar bahasa ibu maupun bahasa asing. Kedua, teknik simak bebas lihat cakap, teknik ini senada dengan teknik simak libat cakap yang mementingkan keterlibatan penyimak dalam pembicaraan. Ketiga, teknik satu mulut satu kelas, guru membacakan sebuah wacana yang dapat berupa artikel atau cerita di hadapan siswa, dan siswa diminta menyimak baik-baik. Sebelum siswa menyimak, guru memberi penjelasan tentang apa-apa yang pernah disimak. Keempat, teknik parafrase, dalam penggunaan teknik ini, guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah puisi untuk disimak oleh siswa. Kelima teknik simak libat cakap, sesuai dengan nama teknik ini, penyimak terlibat dalam pembicaraan. Dalam pelaksanaan teknik ini guru dapat menugaskan siswa mengadakan wawancara,

misalnya dengan guru wali. Keenam, teknik informasi beranting, guru memberi informasi kepada salah seorang siswa kemudian informasi tersebut disampaikan kepada siswa di dekatnya, begitu seterusnya, informasi disampaikan secara beranting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., Ramli, R., & Safhida, M. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss Pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pra-Jabatan Fkip Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4839/4644> and Discourse Analysis (Metode Analisis Teks & Wacana). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3).
- Chairani, (2021). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Metode Team Game Tournament Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 05*, Jakarta: CV. Tatakata Grafik.
- Eliya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(7), 517-526.
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE). *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 147-161.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Sidauruk, M. A. B., Sitorus, H. A., Damanik, G. T. I., Herman, H., & Sihombing, S. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204-211.
- Manguni, D. W. (2022, January). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 59-70). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/818>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1-34. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nazir, Moh. (2009) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndruru, S. (2022). Peningkatan keterampilan menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode demonstrasi siswa. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 493-497.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1528/1629>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1025>
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/1984>
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Putri, S. O., & Wijayanti, N. S. (2018). Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2).
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368.
- Soedarsono. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud
- Titscher, Stefan., Michael, Mayer., Ruth, Wodak., and Eva, Vetter. (2009) *Methods of Text and Discourse Analysis (Metode Analisis Teks & Wacana)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.